

**DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 MUARO
JAMBI**

SKRIPSI



**HETY FEBRIANI
NIM. 201180118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

**DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 MUARO
JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**



**HETY FEBRIANI
NIM. 201180118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 1

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : **NOTA DINAS**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Hety Febriani
NIM : 2011801118
Judul : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 01 Juni 2022
Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Hj. Dewi Hasanah, M.Pd
NIP.19700711199403200



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 1

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : **NOTA DINAS**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Hety Febriani
NIM : 2011801118
Judul : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 01 Juni 2022
Mengetahui
Pembimbing II

Nurmalia K., M.Pd.
NIDN.20101092



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp.
Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 215 /D-I/KP.01.2/07 / 2022

Skripsi dengan judul "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Juni 2022
Jam : 09.30 – 11.00
Tempat : Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Nama : Hety Febriani
NIM : 201180118
Judul : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Hj. Tuti Indriyani, M.Pd (Ketua Sidang)		04/ -2022 /07
2.	M. Yahuda, M.Pd (Sekretaris Sidang)		04/ -2022 /07
3.	Dr. Hj. Hindun, M.Pd.I (Penguji I)		05/ -2022 /07
4.	Rapiko, M.Pd.I (Penguji II)		04/ -2022 /07
5.	Dr. Hj. Dewi Hasanah, M.Pd (Pembimbing I)		14/ -2022 /07
6.	Nurmalia K, M.Pd (Pembimbing II)		05/ -2022 /07

Jambi, Juni 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Dr. Hj. Fadilah, M.Pd
NIP. 196707111992032

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyampaikan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruh merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas, sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Juni 2022

Hety Febriani
NIM. 201180118

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan saya ucapkan *Alhamdulillah* atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan saya anugerah untuk menyelesaikan pembuatan skripsi saya. Sholawat serta salam saya persembahkan kepada Baginda Rasulullah Saw.

Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan teruntuk kedua orang tua saya, kepada ayahanda tercinta Hariyanto dan ibunda tersayang Tutini serta kepada Kakek Nenek yang saya sayangi yang telah memberikan segalanya kepada saya, kasih sayang, dukungan, doa serta materi mulai dari awal saya menginjakkan kaki di kampus UIN STS Jambi sampai pada titik ini.

Dan kepada saudara saudari ku yang telah menjadi semangatku dan selalu mendoakan keberhasilanku, keluarga besar yang turut menyertaiku, terimakasih banyak.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat dan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadillah:11)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr,Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Kemudian tidak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan kita petunjuk dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat ini, terang bukan karena lampu yang menyinari dan bukan pula karena bulan dan matahari akan tetapi karena ilmu pengetahuan serta keimanannya.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS JAMBI. Terwujudnya skripsi ini selain merupakan upaya kerja ilmiah penulis juga tidak terlepas dari arahan, bimbingan dan motivasi berbagai pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadhillah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uuniversitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr.Risnita, M.Pd, selaku Wakil Dekan I, Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr.Yusria, S.Ag, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama islam.
5. Bapak Habib Muhammad, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Dr.Hj. Dewi Hasanah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I.
7. Ibu Nurmalia K, M.Pd selaku dosen pembimbing II

8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen beserta karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pelayanan dan bantuan serta bimbingannya.
9. Bapak Drs. Joni Hasri, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang telah memberikan izin penelitian di sekolah.
10. Ibu NurAsiah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam.
11. Siswa-siswi SMP Negeri 7 Muaro Jambi kelas VII yang telah bersedia berpartisipasi dalam pengumpulan data-data di skripsi ini.

Semoga atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan berkat dan karunia Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya tanggapan dan masukan berupa kritik dan saran dari semua pihak demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Jambi, Juni 2022
Penulis



Hety Febriani
NIM. 201180118

ABSTRAK

Nama : Hety Febriani
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Pendidikan agama islam berusaha secara maksimal untuk menentukan kepribadian siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Quran dan As- Sunnah. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama islam memerlukan metode pembelajaran yang cocok dan harus mendapat perhatian serius dari para guru agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya. Dalam mentransfer pengetahuan agama kepada siswa dibutuhkan desain atau metode pembelajaran agar para siswa mampu menangkap pesan yang hendak disampaikan. Karena pentingnya pembelajaran agama islam maka harus memperhatikan desain pembelajaran yang sesuai menjadi prioritas yang sangat diperlukan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci dan mendalam pada kasus yang terjadi di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program penelitian. Serta pengecekan keabsahan temuan menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan ketekunan peneliti

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwasannya desain pembelajaran pendidikan agama islam berjalan dengan baik, ini terlihat pada ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang meliputi ketepatan dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan para guru di SMP Negeri 7 Muaro Jambi juga bervariasi, para guru memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kondisi dan situasi di kelas sehingga peserta didik mudah paham apa yang telah disampaikan oleh guru. Serta Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi sudah berlangsung dengan cukup baik karena pendidik mengupayakan memberikan yang terbaik dengan sebelumnya merencanakan terlebih dahulu sebelum membuat evaluasi pembelajaran. Kemudian penilaian yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan peserta didiknya berdasarkan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Di samping itu, dalam memberikan penilaian dari ketiga ranah tersebut guru memiliki caranya masing-masing.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Hety Febriani
Department : Islamic Education
Title : Learning Design of Islamic Education on Junior High School 7 Muaro Jambi

Islamic education endeavor to determine student's personality maximally based on Qur'an and hadits. It means that the teaching of Islamic education need an appropriate learning method and to be considered by teachers because of the big effect of it. It is need a design of method in order to transfer a religions understanding till the student easily understand what teachers want to explain. By the importance of Islamic education learning then must paying an attention toward learning design can be a great priority.

This study uses a qualitative approach with a type of case study research, namely researchers depating in the field to conduct intensive,detailed an in depth observations on cases the accured in Junior High School 7 Maro Jambi District. Technique of collecting data using observation, interviews, and documentation. While data analysis is interactive (continuous) and throughout the research program. And checking the validity of the finding using an extensions of observation , triangulation and perseverance of the observer.

The result show the design of islamic education learning is running well. It is because an appropriate learning model such us an appropriate approach, method and teaching materials like a good pattern of interaction between teacher and students and class management that can create a better an fun learning condition. There are several methods used by teachers in Junior High School 7 Muaro Jambi, teachers choose and use methods that are appropriate to the material, conditions an situations in the classroom so that students easily understand what has been conveyed by the teacher. And the evaluation of islamic religious education learning at the State Junior High School 7 Muaro Jambi has been going quite well because educators are trying to give thei best by planning beforhand before making a learning evaluation. Than the assessment is carried out by the teacher by paying attention to the students based on three domains, namely cogniyive, affective and psychomotor. In addition, in providing an assessment of the three domains, the teachers has their own way.

Keywords: *Learning Design, islamic Education*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	6
1. Desain Pembelajaran	6
2. Metode Pembelajaran.....	14
3. Pendidikan Agama Islam	28
B. Hasil Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Sumber Data	36
C. Tempat Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....43

B. Temuan Khusus Dan Pembahasan.....50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....68

B. Saran69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Sarana dan Prasarana.....	50
-----------	--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data (IPD)
- Lampiran 2 Kartu Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 3 Daftar Informan
- Lampiran 4 Data Guru dan Tata Usaha
- Lampiran 5 Data Siswa
- Lampiran 6 Jadwal Penelitian
- Lampiran 7 Pelaksanaan Wawancara
- Lampiran 8 Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9 Ruang Kantor
- Lampiran 10 Ruang Kelas
- Lampiran 11 Mushola
- Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum Vitae*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desain adalah pola, perencanaan, rancangan, atau dapat pula diartikan persiapan. Desain pembelajaran yang dimaksud adalah rancangan atau persiapan yang digunakan dalam rangka untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan rancangan yang berorientasi pada proses pembelajaran. Mendesain pembelajaran juga salah satu kemampuan yang harus dimiliki karena dalam desain inilah yang menentukan apakah pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan guru juga kerap menemukan siswanya mengalami hal-hal berbeda masing-masing dari mereka. Oleh karena itu guru memerlukan kelihaihan dalam menentukan desain pembelajaran yang khusus.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran agar dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif sehingga pembelajaran berkesan dan mudah dipahami. Karena suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Pada kenyataannya tidak semua melakukannya dikarenakan banyaknya tugas yang diemban guru atau pengetahuan yang kurang oleh karenanya menganggap bahwa pembelajaran yang hendak dilakukan sudah dapat dikuasai sehingga tidak perlu didesain atau direncanakan (*Tuti, 2014:6*).

Langkah awal yang harus dilakukan guru dalam desain pembelajaran adalah melakukan analisis terhadap perkembangan peserta didiknya. Namun sebelum itu, ada satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum melakukannya, yaitu guru sebagai desainer pembelajaran harus mengetahui terlebih dahulu berbagai model desain pembelajaran. Dengan mengetahui berbagai model desain pembelajaran tersebut, guru dapat melakukan analisis

terhadap masing-masing model desain pembelajaran yang mana yang sesuai dengan kurikulum yang sedang diberlakukan (*Novan, 2013:36*).

Desain sendiri digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dengan cara menganalisis kemudian mengevaluasi pembelajaran tersebut apakah sudah tercapai tujuan pembelajaran atau belum. Penggunaan model desain pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, diantara hal-hal yang menunjang pada proses pembelajaran yang menarik adalah metode pembelajaran yang variatif dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, cerita, demonstrasi, bermain dan lain-lain (*Tuti, 2014:7*).

Keberadaan desain sebenarnya diambil dari lingkungan teknologi. Jadi tidak heran bila dalam melakukan desain sesuatu, sedikit atau banyak akan selalu terkait dengan nuansa teknologi. Aspek penting yang harus diperhatikan dalam mendesain strategi dan metode pembelajaran adalah prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran itu sendiri.

Mendesain pelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang dilakukan secara tiba-tiba, bukan pula suatu perencanaan tanpa prosedur sistematis, melainkan harus merujuk pada model-model desain yang memiliki karakteristik yang jelas. Bagaimana bentuk dan modelnya suatu desain pembelajaran (*Akrim, 2020:11*).

Dalam mentransfer pengetahuan agama kepada siswa dibutuhkan adanya perencanaan, model atau metode pembelajaran agar para siswa mampu menangkap pesan yang disampaikan. Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru yang profesional dituntut untuk mengembangkan dan menguasai model pembelajaran, baik materi maupun praktek, yang meliputi aspek-aspek, prinsip, konsep dan teknik. Memilih metode yang tepat merupakan kunci dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menunjang terciptanya tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup keterampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan melaksanakan, dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan datang, sedang maupun yang sudah dilaksanakan.

Desain pembelajaran yang dimaksud disini ialah pemikiran pada suatu proses mengenai cara-cara yang akan digunakan oleh guru berkaitan dengan tugas mengajar didalam belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi adalah lembaga pendidikan negeri dengan kurikulum sesuai dengan kurikulum pemerintah. Pada observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah melalui wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam di Kelas VII bahwa rancangan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat menurut kurikulum yang berlaku disekolah tersebut. Kemudian penggunaan model desain pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa diantara hal-hal yang menunjang pada proses pembelajaran yang menarik.

Disini guru pendidikan agama islam dalam mendesain pembelajaran adalah dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan baik yang tentu terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam menentukan materi dan menggunakan berbagai metode pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam

pengelolaan kelas dalam desain pembelajaran sedapat mungkin dibuat dengan suasana yang dapat mengaktifkan siswa dan melibatkan siswa dalam setiap proses belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dengan mengambil judul tentang “**Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi**”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dan mengambil fokus penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran siswa kelas tujuh tahun pelajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Dapat Mengetahui Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.
2. Dapat Mengetahui Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.
3. Untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam desain pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya desain pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Desain Pembelajaran

a) Pengertian Desain Pembelajaran

Sebelum mengkaji tentang pengertian desain pembelajaran, kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari pembelajaran itu sendiri. Kata pembelajaran mulai marak digunakan di tahun 2005 setelah terjadi setelah pergantian kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum berbasis kompetensi.

Dari sudut kebahasaan, pembelajaran berasal dari kata ajar, demikian juga dengan pengajaran berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui.

Kata kerja ajar adalah mengajar yang berarti memberi pelajaran. Orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut pengajaran. Jadi pada dasarnya pengajaran adalah proses memberikan suatu mata pelajaran.

Berbeda dengan pengajaran, pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajar.

Itulah sebabnya dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dengan peserta didik lebih didominasi oleh peserta didik dan dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung transformasi pengetahuan, transformasi nilai-nilai, dan transformasi keterampilan-keterampilan.

Kemudian kata desain berasal dari bahasa Inggris, yaitu *design*. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, kata desain diartikan sebagai kerangka bentuk, rancangan, motif, pola, serta corak. Kata kerjanya

adalah mendesain yang berarti membuat rancangan. Orang yang merancang disebut dengan istilah *desainer*.

Desain pembelajaran sebenarnya dapat dimaknai dari berbagai perspektif, seperti disiplin, ilmu, sistem, dan proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas.

Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar. Sementara sebagai proses menurut Herbert Simon, desain pembelajaran adalah proses pemecahan masalah. Tujuan dari sebuah desain menurutnya adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Jadi, suatu desain muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu masalah. Dengan suatu desain, orang dapat melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan persoalan tersebut.

Dengan demikian, suatu desain pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bersifat linear yang diawali dari menentukan kebutuhan, mengembangkan rancangan untuk merespon kebutuhan, kemudian mengujicobakan rancangan tersebut dan akhirnya menentukan proses evaluasi untuk menentukan hasil terkait dengan efektivitas rancangan yang telah disusun.

Desain pembelajaran merupakan proses perencanaan untuk pengembangan dan penyampaian bahan-bahan pendidikan dan pelatihan secara efektif. Untuk keperluan tersebut, perancang pembelajaran menggunakan berbagai model yang menentukan suatu proses secara

cermat dan sistematis. Proses yang efektif diawali dengan cara melakukan suatu analisis kebutuhan, dan dilanjutkan dengan kajian tentang materi, isi atau prasyarat belajar, kebutuhan siswa dan guru, lingkungan belajar, sistem penyajian, perangkat dan sumber-sumber yang tersedia untuk pengembangan dan penyampaian, serta sumber-sumber dan penghambat yang akan berdampak pada kegiatan. Informasi atau pengetahuan tentang hal-hal di atas selanjutnya dipakai untuk mengembangkan hasil-hasil belajar, memilih strategi dan teknik pembelajaran, menjadi pedoman untuk memilih sumber-sumber pembelajaran, serta pengembangan isi atau materi tersebut.

Desain pembelajaran merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, melalui desain pembelajaran yang di manajemen dan diolah sedemikian rupa dengan memperhatikan berbagai pertimbangan, diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran agar maksimal (*Akrim, 2020:1*).

Desain pembelajaran artinya lebih dari menciptakan pembelajaran, namun terhubung dengan konsep yang luas untuk menganalisis berbagai masalah secara sistematis, mengidentifikasi asal masalah, memberikan pemecahan masalah, serta solusi bagi desain untuk memperkecil konsekuensi yang tidak diinginkan. Selanjutnya, Rothwell dan Kazanas (2004) mendefinisikan desain pembelajaran dengan mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Suatu proses yang muncul
- b. Fokus pada membangun dan mempertahankan kinerja secara efektif dan efisien
- c. Diarahkan dengan model kinerja
- d. Dilakukan secara sistematis
- e. Berdasarkan teori sistem yang terbuka
- f. Berorientasi pada menemukan dan memberikan solusi untuk permasalahan kinerja secara efektif serta menemukan lompatan-

lompatan *quantum* dalam perbaikan produktivitas melalui kecerdasan manusia.

Berdasarkan teori diatas, desain pembelajaran dapat diartikan sebagai bagian dari proses desain pembelajaran, yang memberikan arahan untuk menentukan, memahami, dan menerapkan suatu metode dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran itu sendiri dan kebutuhan pencapaian peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Wina Sanjaya, dalam konteks pembelajaran, desain pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta kegiaitan-kegiatan yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan belajar (*Novan, 2013:22*).

Sementara itu, *Shambaugh* mengartikan desain pembelajaran sebagai suatu proses intelektual yang menolong guru dalam menganalisis kebutuhan peserta didik secara sistematis serta menyusun rencana secara terstruktur untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menurut *Shambaugh* desain pembelajaran diarahkan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran lalu berupaya membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan tersebut (*Novan, 2013:23*).

Kemudian secara lebih khusus, *Gentry* mengungkapkan bahwa desain pembelajaran merupakan upaya guru yang berkenaan dengan proses menentukan tujuan pembelajaran, strategi untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat digunakan untuk efektivitas pencapaian tujuan. Menurutnya, implementasi suatu desain pembelajaran membutuhkan dukungan dari sekolah yang akan mengimplementasikannya, pengelolaan kegiatan, serta pelaksanaan yang intensif berdasarkan analisis kebutuhan.

Carl dan Rosalind mengadopsi definisi desain pembelajaran dari *Training and Instructional Design Applied Research Laboratory*, Penn State University menyatakan bahwa definisi desain pembelajaran dapat didekati dengan berbagai perspektif, yaitu:

Pertama, desain pembelajaran sebagai suatu proses adalah pengembangan sistematis tentang spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran. Dari definisi tersebut desain pembelajaran dipandang sebagai keseluruhan proses analisis terhadap kebutuhan belajar, tujuan, dan pengembangan sistem penyampaian untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses yang dimaksud mencakup materi, dan aktivitas pembelajaran, uji lapangan, dan evaluasi terhadap seluruh pembelajaran dan aktivitas-aktivitas peserta didik (*Akrim, 2020:8*).

Kedua, desain pembelajaran sebagai suatu disiplin adalah cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan proses untuk mengembangkan dan implementasi strategi-strategi tersebut.

Ketiga, desain pembelajaran sebagai suatu sains adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menciptakan spesifikasi perinci untuk pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan situasi yang dapat memfasilitasi belajar tentang satuan kecil dan besar dari mata pelajaran atau kuliah dalam berbagai tingkat kesulitan.

Keempat, desain pembelajaran sebagai suatu realitas dapat dimulai dari titik dimana saja dalam proses desain. Sering muncul suatu pandangan baru yang dikembangkan menjadi inti dari suatu situasi pembelajaran. Pada saat seluruh proses telah dilakukan, perancang pembelajaran mengkaji lebih dalam dengan melihat seluruh bagian dari ilmu pengetahuan telah diperhitungkan.

Secara sederhana desain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar, dan evaluasi

pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik agar peserta didik mau dan mampu untuk belajar. Dengan demikian, mendesain pembelajaran harus diawali dengan kegiatan menganalisis perkembangan peserta didiknya. Dari hal itu juga dapat disimpulkan bahwa ternyata antara desain pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran itu berbeda.

Memang desain pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran itu berbeda, tetapi di balik perbedaan tersebut ada persamaannya, yaitu sama-sama berperan sebagai program pembelajaran yang mendukung implementasi suatu kurikulum di sekolah (*Novan, 2013:24*).

Dalam hal ini penulis menganalisis bahwa desain sebagai alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Cara menyusun desain pengajaran memerlukan latihan dan kerjasama guru dengan guru lainnya agar desain yang dibuat dapat digunakan untuk menyempurnakan desain pembelajaran yang berikutnya.

b) Fungsi desain pembelajaran

Fungsi perencanaan dan desain pembelajaran adalah sebagai berikut (*Heemboo, 2015:37*):

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlihat dalam kegiatan
- c. Sebagai pedoman kerja dalam setiap unsur, baik unsur guru maupun murid
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- f. Menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya
- g. Meningkatkan kemampuan pembelajar (instruktur, guru, dosen, dan lain-lain)

- h. Menghasilkan sumber belajar
- i. Mengembangkan sistem belajar mengajar
- j. Mengembangkan organisasi menjadi organisasi belajar

c) Karakteristik desain pembelajaran

Mendesain pelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang dilakukan secara tiba-tiba, bukan pula suatu perencanaan tanpa prosedur sistematis, melainkan harus merujuk pada model-model desain yang memiliki karakteristik yang jelas. Bagaimanapun bentuk dan modelnya suatu desain pembelajaran, (*Reiser&Dempsey, 2012:10-11*) menyebutkan karakteristik utama dapat diklasifikasikan kedalam enam bagian, yakni:

- a. Berorientasi pada peserta didik
- b. Berorientasi pada tujuan
- c. Berfokus pada pengembangan kinerja
- d. Hasil dapat diukur secara valid dan terpercaya
- e. Bersifat empirik, berulang, dikoreksi sendiri
- f. Usaha bersama tim

Desain pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, berorientasi pada tujuan, terfokus pada pengembangan dan peningkatan kinerja, hasil belajar harus bisa diukur dengan cara yang valid dan terpercaya. Selain itu desain pembelajaran harus mengandung hal-hal yang empiris, berulang, dapat dikoreksi sendiri dan merupakan usaha yang dilakukan secara bersama.

d) Komponen-komponen desain pembelajaran

Penulis mengungkapkan keberhasilan dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sudah menjadi tuntutan bersama. Dalam desain pembelajaran terdapat lima komponen utama yang bersifat integral, yang saling berhubungan dan harus ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kelima komponen tersebut adalah (*Novan, 2013:26-27*):

- a. Peserta didik

Peserta didik merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses pembelajaran yang memiliki berbagai sebutan, seperti murid, siswa, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya.

Peserta didik sendiri merupakan pembelajar (pihak yang menjadi fokus pembelajaran) yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Sebelum mendesain pembelajaran, guru harus dapat menganalisis karakteristik maupun perkembangan peserta didiknya.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang paling penting dalam desain pembelajaran setelah komponen peserta didik sebagai pembelajar. Seorang guru yang membelajarkan peserta didik tanpa menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan membelajarkan peserta didik tanpa tujuan pembelajaran diibaratkan seperti nahkoda yang berlayar tanpa menggunakan kompas yang mengakibatkan dia meraba-raba dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai dan celaknya, dalam kenyataan di lapangan para guru masih ada yang mengabaikan hal ini.

c. Pengalaman belajar

Dalam proses pembelajaran guru menciptakan kondisi yang merupakan pengalaman belajar yang dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman belajar tersebut harus dapat mendorong peserta didik untuk aktif di dalam belajar, baik secara fisik maupun nonfisik.

d. Sumber-sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan dan personal, seperti guru, petugas perpustakaan, laboran dan siapa saja yang

berpengaruh, baik secara langsung maupun tak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam desain pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan perancangan dan pengembangan alat evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari komponen desain pembelajaran. Itulah sebabnya komponen evaluasi pembelajaran ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai.

2. Metode Pembelajaran

a) Pengertian metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. *Metodos* terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan lain perkataan metode adalah ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar (*Heembo, 2015:40*).

Menurut Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Sutikno menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB “suata cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Gunarto, 2013:15).

Selain itu metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran.

Hal itu sangat perlu dilakukan guna membuat murid menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. Bahkan dengan cara yang tepat dapat membuat murid tidak gampang merasa jenuh atau bosan didalam kelas.

Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan ketika seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sistematis dalam proses belajar mengajar.

b) Prinsip-prinsip metode mengajar

Dalam penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- b. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi, guru dan lingkungan belajar.
- c. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.

- d. Di dalam pengajaran tidak ada suatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
- e. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya suatu metode mengajar.
- f. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi. Artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar. Sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.

Berdasarkan uraian diatas, metode merupakan alat pendidikan dalam menuntut anak didik mencapai tujuan pendidikan. Dan proses pendidikan melibatkan pendidik, anak didik di dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu pula. Dalam hal ini pendidik harus mempelajari ilmu pelajaran untuk menguasai metode-metode mengajar. Hendaknya guru yang kreatif adalah guru yang memakai metode yang bervariasi, hal itu bertujuan supaya anak didik tidak jenuh dengan materi yang diajarkan.

c) **Jenis-jenis Metode pembelajaran**

Metode pembelajaran atau metode mengajar dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Tentu saja orientasi kita adalah pada belajar peserta didik. Jadi, metode yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar.

Metode pembelajaran atau metode mengajar sangat banyak dan bervariasi. Pendekatan dalam penggunaannya dapat dikategorikan ke dalam:

1. Pendekatan kelompok dan
2. Pendekatan individual

Metode mengajar dengan pendekatan kelompok pada umumnya ditujukan untuk membimbing kelompok agar belajar. Sedangkan pendekatan individual memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Namun demikian, pendekatan kelompok pun harus tetap memperhatikan adanya perbedaan individual peserta didik. Hal ini tercermin dalam penetapan penggunaan metode secara bervariasi disesuaikan dengan tujuan dan bahan yang dipelajari (*Ali, 2002:33*).

Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Suatu metode dianggap sesuai untuk situasi tertentu tetapi belum tentu untuk situasi yang lain. Agar lebih mudah menerapkan metode dalam pembelajaran sebaiknya kita uraikan beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran (*Ali, 2002:78-79*).

1. Metode kuliah (ceramah)

Metode kuliah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru, dosen memanfaatkan metode kuliah dalam pembelajaran. Oleh sebab pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

Komunikasi antara guru dengan siswa pada umumnya searah. Oleh sebab itu, guru dapat mengawasi kelas secara cermat. Namun demikian kritik terhadap metode ini cukup banyak oleh karena penerapan metode ini, guru tidak dapat menguasai dan mengetahui batas-batas kemampuan siswa. Disamping itu seringkala peserta didik menerima pengertian yang salah terhadap bahan yang diberikan.

Sebagai suatu sistem penyampaian metode kuliah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri. Kuliah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode lain. Dapat pula kuliah hanya sebagai pengantar saja, dalam mengajar dengan

metode lain. Di samping itu untuk membangkitkan perhatian digunakan alat bantu mengajar yang relevan secara memadai.

Menurut Gulo (2005:138), ceramah sebagai metode pengajaran atau pembelajaran mempunyai kebaikan, disamping sejumlah kelemahan. Keunggulan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Hemat dalam menggunakan waktu dan alat. Melalui ceramah, bahan yang banyak di sampaikan dalam waktu singkat. Alat (termasuk media) yang digunakan juga cukup sederhana. Pengorganisasian kelas sederhana. Waktu yang diperlukan untuk menyampaikan informasi kepada satu atau dua orang peserta didik sama dengan yang diperlukan untuk seratus orang peserta didik.
- b. Mampu membangkitkan minat dan antusias peserta didik. Kontak yang terjadi tidak hanya sekedar kontak bicara, tetapi merupakan kontak pribadi dimana pribadi guru bertemu pribadi peserta didik.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarnya.
- d. Merangsang kemampuan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Hal ini tergantung pada kemampuan si penceramah untuk menimbulkan keingintahuan si pendengar melalui ceramahnya.
- e. Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah diketahui peserta didik. Kemampuan ini menjadi optimal jika dikembangkan pola interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik.
- f. Mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang. Seorang pengajar lebih memiliki porsi besar dalam mengatur kegiatan kelas dan setiap murid memiliki kegiatan yang sama.

Disamping kebaikan-kebaikan diatas, perlu juga kita meninjau kelemahan-kelemahan yang membatasi kemampuan ceramah itu sendiri. Kelemahan-kelemahan tersebut sebagai berikut:

- a. Ceramah cenderung pada pola strategis ekspositorik yang berpusat pada guru. Pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah. Dengan demikian, sukar bagi guru untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik memahami informasi yang telah disampaikan.
- b. Metode ceramah cenderung menempatkan posisi peserta didik sebagai pendengar dan pencatat
- c. Keterbatasan kemampuan pada tingkat rendah. Dilihat dari segi taksonominya tujuan pengajaran, ceramah hanya mampu mengembangkan kemampuan peserta didik pada tingkat pengetahuan sampai pemahaman. Oleh karena bersifat verbal, maka kemampuan mengingat yang diharapkan sangat terbatas.

2. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi yang terjadi antar individu. Serta untuk merangsang daya pikir pada setiap peserta diskusi.

Metode diskusi juga memiliki beberapa jenis diskusi. Setiap jenis diskusi tersebut memiliki keunggulan masing-masing. Seorang guru harus lebih paham jenis-jenis diskusi tersebut supaya dapat dipraktikkan kepada anak didiknya dengan baik. Berikut macam-macam diskusi:

Pertama, diskusi formal, pada praktiknya di lingkup sekolah maka harus dapat mengumpulkan siswa dalam jumlah yang cukup banyak. Karena metode ini dilakukan secara formal maka setiap tindakan dalam diskusi ini harus mendapatkan izin dari moderator. Hal tersebut perlu dilakukan agar keadaan tetap kondusif dan proses diskusi bisa berjalan dengan baik.

Kedua, Diskusi non-formal aturan tidak seketat seperti yang ada pada jenis diskusi formal. Karena diskusi ini tidak bersifat formal atau resmi. Dalam diskusi non-formal tidak harus ada moderator ataupun notulen acara. Seandainya didalam dunia pendidikan dapat berupa kegiatan kelompok belajar. Pada setiap anggota kelompok belajar akan saling berbagi informasi atau pertanyaan untuk dipecahkan dan dicari solusinya secara bersama-sama.

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis. Diskusi dilakukan bertolak dari adanya masalah. Menurut Winarno Surakhmad dalam (*Ali, 2002:80*)., pertanyaan yang layak didiskusikan mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya
- b. Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat diperhatikan kebenarannya
- c. Pada umumnya tidak menyatakan mana jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membandingkan.

Pelaksanaan sebuah diskusi dapat dipimpin oleh guru yang bersangkutan, atau dapat pula meminta salah seorang peserta didik untuk memimpinya. Pemimpin diskusi dikenal dengan nama modeator. Biasanya secara formal, moderator

dibantu oleh sekretaris, untuk mencatat pokok-pokok pikiran penting yang dikemukakan peserta diskusi.

Peranan guru sebagai pemimpin diskusi pada umumnya sebagai pengatur jalannya diskusi yakni:

1. Menunjukkan pertanyaan pada seorang siswa
2. Menjaga ketertiban pembicaraan
3. Memberi rangsangan kepada siswa untuk berpendapat
4. Memperjelas suatu pendapat yang dikemukakan.

Adapun keunggulan dalam metode diskusi yaitu dengan menggunakan metode diskusi proses belajar mengajar dapat membangun suasana kelas yang lebih menarik dan tidak membosankan. Karena setiap murid akan terfokus pada masalah yang sedang didiskusikan bersama-sama. Setiap murid akan dituntut untuk berani menyampaikan pendapatnya serta berpikir secara mendalam.

Selain itu metode diskusi ini mengajarkan kepada para murid untuk mampu bersikap kritis dan sistematis dalam berpikir. Serta mampu untuk bersikap toleran dalam menemukan temannya yang memiliki pendapat yang berbeda. Dan yang paling penting adalah pengalaman setiap murid mengenai etika dalam bermusyawarah

Pada umumnya hasil dari diskusi ini adalah berupa kesimpulan dari masalah akan dapat dengan mudah diingat oleh para murid. Hal itu terjadi karena para murid mengikuti alur diskusi dan mendapatkan hal-hal yang menurut mereka menarik.

Adapun kelemahan dalam metode diskusi ini adalah dalam metode ini pastinya setiap murid dituntut untuk aktif dan tentu tidak semua murid mampu mengikuti metode tersebut. Metode ini lebih cenderung diisi oleh siswa yang memang dianggap pandai dan para murid yang berani

berbicara. Maka dari itu, bagi murid yang kurang berani mereka akan memiliki peluang yang kecil untuk bisa berpartisipasi dalam jalannya diskusi

Berbeda lagi jika seorang guru memang mewajibkan setiap muridnya untuk bicara, jika guru tidak mampu mengatur jalannya diskusi maka arah perdiskusian tidak akan terarah dengan baik dan bisa jadi jalannya diskusi akan keluar dari permasalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi membutuhkan banyak waktu bahkan bisa jadi tidak berjalan dengan efektif.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dalam menyampaikan suatu informasi dilakukan melalui interaksi antara guru dan murid. Metode yang satu ini adalah suatu cara untuk menyampaikan pelajaran sekolah dengan cara seorang guru memberikan pertanyaan kepada muridnya. Selain itu, metode ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman murid terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam metode tanya jawab ini berisi interaksi antara guru dan murid. Kedua belah pihak harus sama-sama aktif dalam proses jalannya pembelajaran. Setiap murid juga dituntut aktif tanpa menunggu dari guru memberikan pertanyaan.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya bertanya merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana para murid dapat menerima informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, bertanya adalah metode pembelajaran yang dianggap penting dan bagus dalam membimbing setiap murid. Metode bertanya juga memiliki manfaat dalam produktifitas murid dan keefektifan belajar.

Ada banyak fungsi bertanya dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah untuk menggali informasi, mengetahui

pemahaman dan juga keinginan murid. Dengan adanya pertanyaan yang diberikan pada murid, mereka akan kembali memusatkan perhatiannya kepada materi yang sedang disampaikan.

Keunggulan dalam metode tanya jawab ini adalah dengan menggunakan metode tanya jawab ini setiap murid dapat dipancing untuk berfikir dan berani menyampaikan pendapatnya. Alhasil murid akan berusaha untuk fokus saat mengikuti proses pelajaran dikelas. Selain itu, peran guru dalam memberikan pelajaran serta pemahaman kepada murid bisa berjalan dengan lebih baik.

Adapun kelemahan metode ini yaitu metode ini memang cukup bagus dalam membangun mental setiap murid, namun ada dampak negatif yang dihasilkan. Misalnya ketika proses tanya jawab ada berbeda pendapat, maka bisa terjadi perdebatan yang dapat menghabiskan waktu yang tidak sedikit. Maka bisa dikatakan bahwa metode ini memiliki kelemahan pada efisiensi waktu, jika hal tersebut benar-benar terjadi. Selain itu untuk memberikan kesimpulan juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena pasti setiap murid memiliki pendapat yang berbeda.

4. Metode Simulasi

Menurut Ruminati metode simulasi adalah metode yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat menggunakan sekumpulan fakta, konsep, dan strategi tertentu. Penggunaan metode tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga dapat menanggapi rasa takut. Metode simulasi cenderung lebih dinamis dalam menanggapi gejala fisik dan sosial, karena melalui metode ini seolah-olah siswa melakukan hal-hal yang nyata ada. Dengan mensimulasikan

sebuah kasus atau permasalahan, seseorang akan lebih menjiwai keberadaannya.

Kemudian menurut Muslihuddun Sudrajat dan Ujang Hendara mengemukakan bahwa simulasi berasal dari kata "*simulate*" yang memiliki arti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dan juga "*simulation*" yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara imitasi. Jadi, simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan (Lefudin, 2014:258). Adapun tata cara melakukan simulasi sebagai berikut:

- a. Bila siswa baru pertama kali melakukan permainan simulasi, berilah penjelasan singkat tentang teknik simulasi
- b. Guru menyampaikan cerita, kemudian mengatur adegan-adegan permainan
- c. Guru meminta sejumlah siswa (sesuai kebutuhan) untuk memainkan peran

- d. Memberi petunjuk sekedarnya tentang dari mana permainan dimulai
 - e. Pada saat situasi permainan memuncak, guru menghentikan permainan
 - f. Diskusi tentang berbagai hal berkaitan dengan situasi yang dimainkan
 - g. Menarik kesimpulan diskusi
5. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi merupakan metode dengan menggunakan benda, alat, ataupun bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran yang nyata. Selain itu, untuk memperjelas informasi juga bisa dengan bentuk praktikum mengenai materi yang disampaikan. Penggunaan benda atau alat bisa memudahkan setiap murid memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Demonstrasi berarti pertunjukan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukkan sesuatu proses, berkenaan dengan bahan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek yang sebenarnya (*Lefudin, 2014:259*).

Dalam praktik, misalnya seorang guru akan mengajarkan bagaimana membuat atau bagaimana proses bekerjanya sebuah bel listrik. Seluruh komponen bel listrik disiapkan. Kemudian ditunjukkan pada siswa cara membuat dan proses kerjanya. Siswa mengamati dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting dari demonstrasi itu.

Pelaksanaan demonstrasi seringkali diikuti dengan eksperimen. Yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar.

Karena setiap siswa mengalami dan melakukan kegiatan percobaan. Perbedaan utama antara demonstrasi dan eksperimen, ternyata hanya pada pelaksanaan. Demonstrasi hanya mempertunjukkan sesuatu proses di depan kelas. Sedangkan eksperimen memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dimaksud.

Pelaksanaan demonstrasi maupun eksperimen memerlukan peralatan yang memadai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, juga tata ruang kelas yang memungkinkan semua siswa dapat menyaksikan maupun melakukan percobaan. Pada sekolah yang memiliki, biasanya demonstrasi ataupun eksperimen dilakukan di ruang kelas.

Langkah-langkah dalam melakukan demonstrasi atau eksperimen adalah:

a. Langkah umum

1. Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang dicapai siswa
2. Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan
3. Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
4. Menetapkan langkah pelaksanaan agar lebih efisien
5. Memperhitungkan atau menetapkan alokasi waktu

b. Langkah demonstrasi

1. Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi
2. Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti:
 - a) Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas

- b) Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan
 - c) Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu
- c. Langkah eksperimen
1. Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen
 2. Membicarakan dengan siswa tentang langkah yang ditempuh, bahan yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat
 3. Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen
 4. Menetapkan apakah *follow up* (tindak lanjut) eksperimen

Adapun keunggulan metode demonstrasi yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi ini, setiap murid dapat dengan mudah memahami materi dengan cara menghafal apa yang telah disampaikan oleh guru. Serta dapat memperjelas materi yang rumit menjadi lebih mudah untuk dipahami. Sebagai bukti mengenai teori atau materi yang disampaikan melalui lisan dengan jelas.

Selain memiliki keunggulan, metode demonstrasi ini juga memiliki kekurangan dan bisa menjadi masalah apabila benda yang dijadikan demonstrasi berukuran kecil. Karena hal tersebut akan mempersulit murid untuk mengamati benda tersebut.

Bahkan metode ini berjalan tidak kondusif apabila dilakukan dengan jumlah murid yang terlalu banyak. Pastinya setiap murid akan berebut tempat untuk melihat benda yang dijadikan demonstrasi. menggunakan metode ini namun seorang guru tidak menguasai materinya dengan baik bisa menyebabkan masalah. Karena guru tidak mampu menjelaskan materinya dengan

baik. Bahkan bisa jadi murid tidak akan menjadi paham mengenai materi yang disampaikan guru.

Penulis berpendapat metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, karena dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat maka peserta didik pun bisa merasakan tujuan pendidikan yang di rencanakan. Kemudian jika tidak ada metode dalam pembelajaran hasil yang di capai dalam suatu pembelajaran tidak maksimal.

3. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan Islam menurut Omar Mohammad Toumy al-Syaibani ialah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dalam alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Dalam hal ini pendidikan islam terbagi menjadi empat yaitu, *Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, dan Riyadhoh* (Tim dosen PAI, 2016: 130).

Menurut penulis pendidikan agama Islam berlangsung selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Ada beberapa pakar ahli dibidang pendidikan islam mengungkapkan arti pendidikan islam, yaitu:

Pertama, pendidikan islam menurut Muhammad SA.Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam. Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan islam merupakan suatu sistem, yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. Misalnya kekuatan sistem akidah, syariah dan akhlaq, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana keberartian komponen yang lain.

Pendidikan islam juga dilandaskan atas ideologi islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.

Kedua, pendidikan Islam menurut Ali Khalil Abul ‘inain menyatakan bahwa pendidikan adalah program yang bersifat kemasyarakatan, oleh karena itu setiap falsafah yang dianut oleh suatu masyarakat berbeda dengan falsafah yang dianut oleh masyarakat lain sesuai dengan karakternya, serta kekuatan peradaban yang memengaruhinya yang dihubungkan dengan upaya menegakkan spiritual dan falsafah yang dipilih dan disetujui untuk memperoleh kenyamanan hidupnya.

Ketiga, pendidikan islam menurut Muhammad Fadhil al-Jamali mengajukan pengertian dengan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Pengertian ini memiliki tiga unsur pokok dalam pendidikan Islam:

1. Aktivitas pendidikan adalah mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya. Peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman apa-apa dibekali dan dipersiapkan dengan seperangkat pengetahuan, agar ia mampu merespon dengan baik.
2. Upaya dalam pendidikan didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia. Peningkatan pengetahuan dan pengalaman harus dibarengi dengan peningkatan kualitas akhlak.
3. Upaya pendidikan melibatkan seluruh potensi manusia, baik potensi kognitif (akal), afektif (perasaan), dan psikomotorik (perbuatan).

Keempat, Mohammad Javedal-Sahlani dalam al-Tarbiyah wa al-Ta'lim Al-Qur'anul Karim mengartikan pendidikan islam dengan proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya. Definisi ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat, mempunyai prinsip pendidikan islam, pendidikan merupakan proses pembantuan pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan dan berilmu.

Kelima, hasil seminar pendidikan Islam se indonesia tahun 1960 dirumuskan pendidikan islam dengan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam. Upaya pendidikan dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan, yang kesemuanya dalam koridor ajaran islam.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, serta beberapa istilah dalam pendidikan islam, seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta;dib*, *riyadhoh*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan islam ialah suatu usaha yang dilakukan untuk mencetak generasi yang tidak hanya kecerdasannya saja yang ditingkatkan tetapi lebih daripada itu ialah menjadikan manusia yang berkepribadian islam seutuhnya yang mampu membawa kehidupannya dengan mandiri untuk bekal didunia hingga akhirat kelak (*Tim dosen PAI, 2016:140*).

b) Prinsip Agama Islam

Agama Islam memiliki beberapa prinsip yang menjadikan ia kokoh dan tetap terjaga meski telah melintasi ribuan zaman(*Al ikhlas, 2014:42*).

- a. Al-Musawah (kesetaraan)

Islam mengakui bahwa seluruh manusia itu sama di mata Allah Swt. manusia tidak dibedakan oleh suku, ras, bangsa, bentuk tubuh ataupun atribut keduniaan lainnya. Islam tidak memandang manusia berkasta-kasta akan tetapi semuanya seperti gigi seri yang sama tinggi dihadapan Allah Swt. Satu hal yang membedakan manusia dihadapan Allah Swt hanyalah takwa.

b. Al-Hurriyah (kebebasan)

Setiap manusia memiliki status yang sama di mata islam, yaitu merdeka. Oleh sebab itu, islam berupaya untuk menghapuskan praktek perbudakan. Padahal praktek ini telah menjadi tradisi bagi bangsa arab ataupun bangsa lain sebelum datangnya islam. Dalam islam setiap anak yang lahir memiliki status yang sama dan kesempatan yang sama sebagai manusia yang merdeka.

Jadi sebaik apapun atau setaat apapun ia mengamalkan nilai-nilai ajaran pada agama selain islam, maka hal yang demikian hanya sia-sia. Amalan mereka tertolak, bagi mereka adalah siksa pada kehidupan akhirat nantinya.

c) Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam

Komponen merupakan bagian (yang menjadi rangkaian yang utuh). Dengan demikian komponen pembelajaran adalah bagian (yang menjadi rangkaian yang utuh) dalam proses belajar dan pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen tersebut ialah:

a. Guru

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi

pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmaniyah dan rohaniyahnya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.

Kedudukan pendidik dalam pendidikan islam yaitu pendidik sebagai bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Kemudian tugas pendidik dalam pendidikan islam yaitu menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Murid

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan didunia dan akhirat kelak. Definisi tersebut memberikan arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa yang karena nanti memerlukan orang lain untuk mendidiknya.

Dalam proses belajar mengajar pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subyek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan.

d) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola taqwa, *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung bahwa pendidikan islam itu diharapkan

menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan di akhirat nanti.

e) Materi Pelajaran

Materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar menjadi kompeten. Materi pendidikan islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan atau dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan islam.

f) Metode Pembelajaran

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

g) Media

Media pembelajaran pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Dan disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

h) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan. Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum, baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius, karena manusia hasil pendidikan islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Muhammad Zaeni Ismail (2015) yang berjudul “Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Kedungbanteng Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada MTs Ma’arif NU Kedungbanteng dan MTs Al-Ikhsan Beji). Skripsi tersebut mengupas tentang guru pendidikan agama islam, pembelajaran PAI, dan persiapan guru PAI dalam proses pembelajaran. Lain halnya dengan dengan penelitian Sunarti dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membahas seputar upaya guru, kompetensi guru, dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan hasil penelitian saudari Siti Iskarimah yang berjudul Desain Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes membahas tentang desain pembelajaran, desain pendidikan karakter, pengembangan dan evaluasi pendidikan karakter.

Dari pemaparan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan hal dalam penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian penulis yakni sama-sama menilik tentang usaha dan langkah guru dalam menentukan dan melaksanakan proses pembelajaran. Akan tetapi ada perbedaan pada sisi penelitiannya yakni tempat dan waktu yang berbeda serta penelitian sebelumnya berbicara mengenai persiapan guru dalam menentukan proses pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan penulis pada penelitian ini menitikberatkan desain yang dilakukan oleh guru di dalam sebuah pembelajaran.

2. El-Buhuth (2019) yang berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda”. Penelitian pengaruh pembelajaran agama islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda menunjukkan hasil uji *product moment* sebesar 0,67651 sehingga pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa menunjukkan perilaku korelasi yang kuat. Dalam hal ini memiliki persamaan terhadap penelitian yang penulis teliti yaitu disini guru memiliki peran penting terhadap tercapainya suatu pembelajaran

karena semakin baik pembelajaran pendidikan agama islam semakin baik pula perilaku yang dimiliki siswa, semakin tidak baik pembelajaran pendidikan agama islam semakin tidak baik pula perilaku yang dimiliki siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong*, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

B. Sumber Data

Menurut *Lofland* sebagaimana telah dikutip oleh *Lexy. J. Moleong* dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya di sebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yaitu guru agama kelas tujuh yang berkaitan dengan desain pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

Gambaran sekolah:

1. Gerbang masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi



2. Ruang kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi



D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan

dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, amka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran agama islam, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Objek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut *Spradley* dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah guru serta beberapa siswa.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti. Dan yang peneliti observasi itu adalah kegiatan pembelajaran di kelas, keadaan fasilitas didalam ruangan belajar.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

Contoh beberapa pertanyaan yang diajukan untuk guru ataupun siswa:

1. Bagaimana ibu mengkondisikan kelas dalam mengajar?
2. Apakah kurikulum yang ibu gunakan dalam mengajar?
3. Apakah menurut ibu metode-metode pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Apa saja yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam?
5. Bagaimana cara ibu membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
6. Apakah menurut ibu mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar dapat merangsang siswa aktif dalam belajar?
7. Apakah anda mendapatkan sarana dan prasarana yang baik dalam proses pembelajaran?

8. Bagaimana sistem pembelajaran pendidikan agama islam yang anda dapatkan dalam kelas?

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran agama islam, diantaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran agama islam, jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program penelitian. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data setelah data terkumpul dengan menganalisa data sambil mengumpulkan data. Cara menganalisis data penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana analisa data secara kronologi setelah data terkumpul semua.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan analisis, maka di perlukan pengecekan ulang dengan tujuan apakah untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut di perlukan teknik pemeriksaan. Berikut ini teknik pemeriksaan keabsahan data:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti.

3. Triangulasi

Menurut *Moleong*, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau ebagai pembanding terhadap data itu.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi yang terletak di Jalan Jambi Sengeti KM.16 Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Sekolah ini dibuka pada 01 Juli 1984 dengan NISN/NPSN 20.1.10.09.01.002/ 10502824, kategori sekolah formal mandiri dengan bentuk sekolah biasa atau konvensional dan berstatus sekolah negeri.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi memiliki luas tanah seluruhnya 20.000m², dengan luas bangunan 1.110m², luas halaman atau taman 8.728m², dan luas lapangan olahraga 162m².

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi memiliki gedung sekolah yang terdiri dari 23 ruang belajar dari masing-masing kelas. Memiliki 7 ruang belajar untuk kelas VII, 8 ruang belajar untuk Kelas VIII dan 8 ruang belajar untuk kelas IX. Setiap ruang kelas memiliki fasilitas yang sama yaitu meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru, papan tulis, seperti sekolah pada umumnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi Sekolah

Adapun visi dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi adalah **“UNGGUL DALAM PRESTASI, BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN TEKNOLOGI, BERAKHLAK MULIA BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”** Indikator dari visi tersebut adalah:

1. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
3. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*
4. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
5. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran kerusakan lingkungan

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

b) Misi Sekolah

Sebagai perwujudan dari visi diatas misi pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
2. Melaksanakan hidup disiplin dan berakhlak
3. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran dengan kontinu

4. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
6. Mengembangkan sarana prasarana komputer
7. Menyediakan layanan speedy sekolah dan mengembangkan website resmi sekolah
8. Melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik secara terjadwal dan terencana
9. Melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan benar
10. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan
11. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah
12. Melaksanakan pengembangan penilaian
13. Melaksanakan program penggalangan pembiayaan sekolah
14. Melaksanakan pengembangan peningkatan standar kelulusan
15. Mengembangkan lingkungan menuju sekolah **“ADIWIYATA”**
16. Menumbuhkan semangat aktifitas warga sekolah dalam merawat dan mengembangkan sarana fisik sekolah
17. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
18. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

Berdasarkan misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang mengarah kepada suatu tujuan yang terinci dan jelas dapat dicapai.

Bersadaskan visi dan misi tersebut dapat dirumuskan tujuan SMP Negeri 7 Muaro Jambi sebagai berikut:

c) Tujuan Sekolah

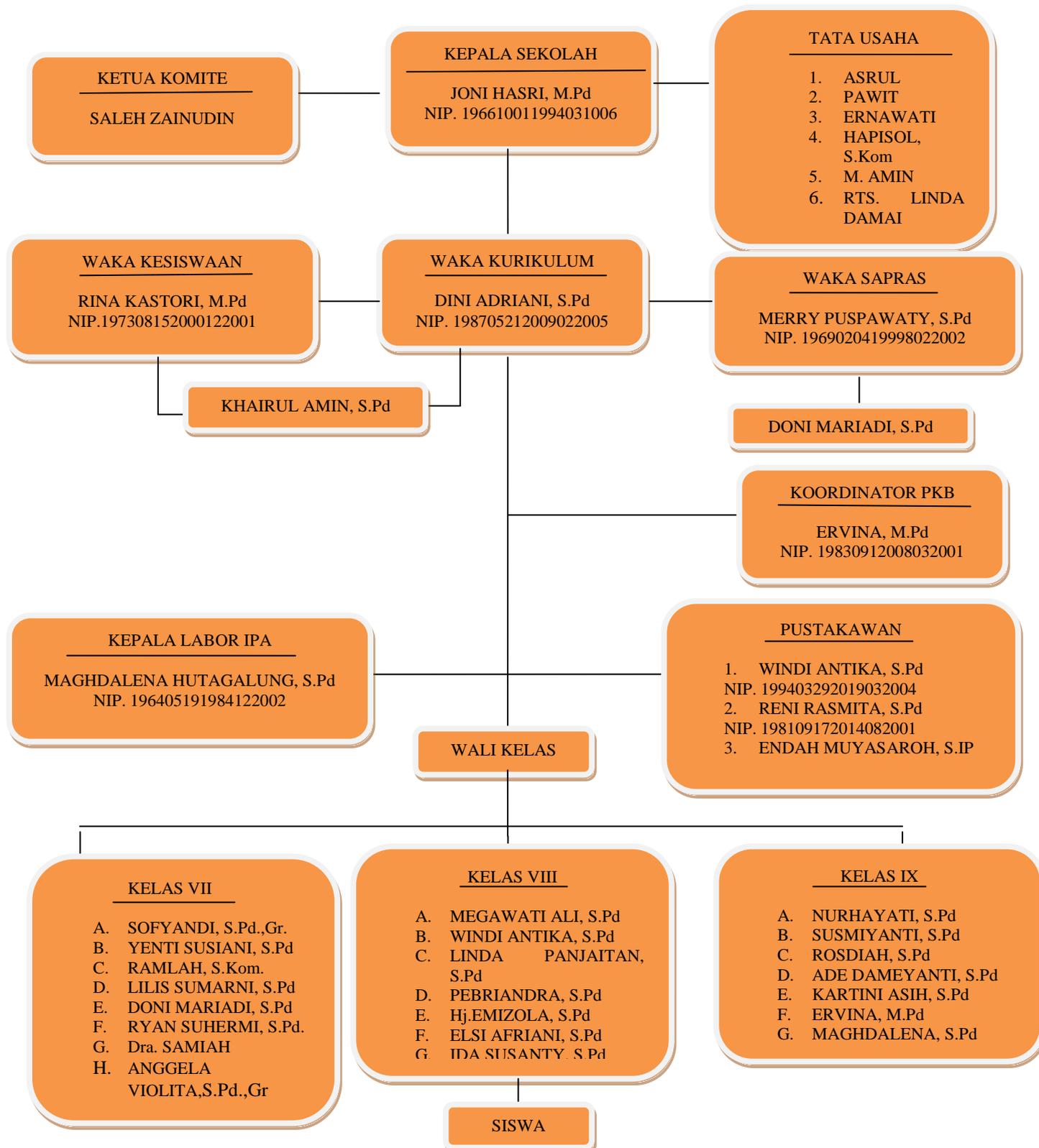
Tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 4 tahun kedepan yaitu Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, istighosah, pesantren kilat/ ramadhan dan peringatan hari besar keagamaan
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*)
3. Penerapan sistem pembelajaran berbasis online
4. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*
5. Pengembangan website resmi sekolah
6. Memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling
7. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik tingkat kabupaten maupun provinsi serta nasional
8. Memperoleh juara olimpiade sains tingkat kabupaten dan provinsi
9. Menjadikan 95% peserta didik memiliki kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup
10. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasi melalui kegiatan PMR dan Pramuka
11. Meraih kejuaraan dalam cabang olahraga di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional
12. Meraih kejuaraan cabang seni dan budaya di tingkat kabupaten dan provinsi
13. Terlaksananya pembiasaan 5 SP (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)

14. Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA serta program 7 K
15. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

3. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI



Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

3. Keadaan guru dan karyawan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi mempunyai 41 orang Pegawai Negeri Sipil, guru honor sebanyak 6 orang, tenaga operator dan tata usaha sebanyak 2 orang, bendahara sekolah 1 orang, pustakawan 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, satpam 1 orang, pelayan 1 orang, dan penjaga kebersihan taman 1 orang. (Tabel terlampir pada lampiran 4)

4. Keadaan Siswa

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi mempunyai jumlah 701 siswa, diantaranya 225 siswa kelas VII, 237 siswa kelas VII dan 239 siswa kelas IX.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Nuaro Jambi

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

No	Nama Ruang	Jumlah	Peralatan		
			Lengkap	Tidak lengkap	Tidak ada
1.	Ruang Teori/Kelas	23	-	√	-
2.	Laboratorium IPA	1	-	√	-
3.	Laboratorium Kimia	-	-	-	√
4.	Laboratorium Fisika	-	-	-	√
5.	Laboratorium Biologi	-	-	-	√
6.	Laboratorium Bahasa	-	-	-	√
7.	Laboratorium IPS	-	-	-	√
8.	Lab. Komputer	1	-	√	-
9.	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-
10.	Ruang Kepsek	1	√	-	-
11.	Ruang Guru	1	-	√	-
12.	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-
13.	Ruang Wakil	3	√	-	-
14.	Ruang Bendahara	1	√	-	-
15.	Ruang UKS	1	√	-	-
16.	Ruang Ekstrakurikuler	1	√	-	-

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, disampaikan bahwa Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 7 Kabupaten Muaro Jambi sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama 7 Muaro Jambi

Desain pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi menuntut seorang guru agar mengetahui dan mempelajari desain apakah yang perlu dipertimbangkan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yakni desain pembelajaran yang dirancang oleh guru. Karena dengan merancang desain pembelajaran, seorang desainer (dalam hal ini guru) memiliki peran penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan kata lain guru harus merancang desain pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mempertimbangkan model atau metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang di rencanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Desain pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran yang digunakan, serta evaluasi hasil belajar. Desain ini memiliki empat unsur yang saling terkait yaitu siswa, metode, tujuan dan evaluasi. Kemudian makna desain dalam mendesain pembelajaran adalah bagaimana penggunaan metode pembelajaran itu sendiri.

Aspek penting yang harus diperhatikan dalam mendesain metode pembelajaran adalah prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran. Prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode yang digunakan dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan berkesinambungan. Untuk itu keberadaan desain pembelajaran diharapkan mampu merubah peserta didik dalam melakukan pembelajaran melalui metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama 7 Muaro Jambi khususnya kelas VII guru memang sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran namun pada saat proses belajar berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurasih, S.Ag selaku guru PAI Kelas VII beliau mengatakan:

“Iya sebelum mengajar pastilah saya harus mempersiapkan diri baik dari segi RPP, materinya, metodenya sehingga membuat saya percaya diri di depan siswa dan tidak ada halangan dalam mengajar”. (Wawancara, 21 Februari 2022)

Pada hasil wawancara diperoleh data bahwasannya sebelum mengajar guru PAI telah merancang pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru Pelaksanaan, yang merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi pembelajaran melalui penerapan berbagai metode dan teknik pembelajaran. Namun ada sedikit kendala dalam pelaksanaan rancangan pembelajaran.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Nurasih, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan:

“Iya dalam pelaksanaan RPP ada sedikit kendala yaitu waktu penyampaian materi kurang maksimal karena jam pelajaran di dalam kelas yang terbatas”. (Wawancara, 21 Februari 2022)

Kemudian disini peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas VII yaitu dengan saudari Amanda apakah terdapat kendala juga dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas, Amanda mengatakan:

“Dalam pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam saya rasa tidak ada kendala, Cuma waktu belajarnya saja yang terbatas”. (Wawancara, 21 Februari 2022)

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak lepas dari yang namanya tujuan. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Nurasih, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Beliau mengatakan:

“Menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting sekali, setidaknya ketika kita menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa mereka menjadi tahu tentang pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga timbul motivasi atau semangat dalam belajar”. (Wawancara, 21 Februari 2022)

Pada observasi terhadap guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Nurasih, S.Ag, beliau sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yaitu guru melakukan salam, lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran, memperhatikan kebersihan kelas, berdoa lalu melakukan evaluasi pelajaran yang lalu. Sekitar 5 menit aktifitas demikian berlangsung, sehingga guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam memulai mengajar pada mata pelajaran tersebut. (Observasi, 21 Februari 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, peneliti di lapangan menunjukkan bahwasannya seorang guru melakukan pendekatan terhadap siswa karena seorang guru harus memahami dan memperhatikan perbedaan karakter maupun sikap, kemampuan, kecenderungan serta potensi yang berbeda-beda yang dimiliki peserta didik sehingga bisa membantunya dalam mengekspresikan dirinya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam mengenai adakah rancangan pembelajaran tertentu sebelum melakukan kegiatan belajar. Beliau berkata:

“Kalau dalam pembuatan RPP sudah mencakup semuanya. Tapi dalam penerapannya lebih ke tindakan yang berhubungan dengan empati, menghormati maupun penekanan dalam ibadah”. (Wawancara, 21 Februari 2022)

Dari wawancara tersebut seorang guru tidak hanya sebagai pemberi informasi saja, melainkan sebagai agen yang menggerakkan terjadinya proses pembelajaran, motivator, inspirator, fasilitator pada peserta didik, sehingga yang lebih mendominasi kegiatan pembelajaran adalah peserta didik bukan guru. Guru hanya mengarahkan dan menambahkan materi yang belum dibahas secara tuntas. Namun bukan berarti peran guru dikesampingkan. Tidak ada media apapun yang mampu menggantikan peran guru yang begitu penting.

Dari hasil penelitian, yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada siswa. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya materi yang akan mereka pelajari.

Pada observasi yang peneliti lakukan di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam Khususnya pada materi meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah serta nama dan tugas malaikat guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan. Dimana dalam rancangan pembelajaran tersebut terdapat beberapa tujuan pembelajaran. Setelah menjelaskan tujuan-tujuan pengajaran, hal lain yang termasuk dalam model pembelajaran yaitu tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lihat tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

a. Kegiatan awal/pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal/pendahuluan yang dilakukan guru adalah melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Kemudian mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, dari situ terlihat siswa mana yang memperhatikan penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi didepan dan mengulang pelajaran dirumah.

Dari kegiatan awal seperti memberi pertanyaan kepada siswa dapat terlihat apakah siswa tersebut memperhatikan apa yang disampaikan gurunya atau tidak. Pada observasi yang peneliti lakukan kegiatan itu terus dilakukan setiap pembelajaran, siswa yang awalnya tidak mau memperhatikan guru akan berubah untuk lebih fokus ke apa yang disampaikan gurunya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru tidak hanya menyampaikan materi, namun guru harus melibatkan siswa agar berpikir kritis dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dalam kegiatan inti ini adalah *Pertama*, Literasi yang dimaksud disini yaitu peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan dan menkomunikasikan). Yang *Kedua* yaitu kerja sama, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi pelajaran. Kemudian mengumpulkan data melalui diskusi kelompok. *Ketiga* yaitu komunikasi, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan dilakukan tanya jawab dengan kelompok lainnya. Kemudian yang terakhir atau *Keempat* adalah kreativitas, guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari.

Pada kegiatan inti ini hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung sudah cukup baik dimana guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

c. Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan akhir guru beserta peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan kemudian memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai, memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan untuk mengulang materi yang akan dibahas

dipertemuan berikutnya. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam sebelum kegiatan belajarnya selesai.

Hasil observasi yang peneliti lihat bahwa desain pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat berjalan dengan baik, dimana sebelum pergi mengajar seorang guru melakukan perencanaan berupa persiapan tentang materi yang akan disampaikan dan metode yang akan digunakan sesuai dengan materinya. Dalam penelitian didapatkan setidaknya guru harus mengetahui materi yang akan dibahas, di kelas yang mana, kondisi kelasnya seperti apa, kondisi siswanya bagaimana, sehingga ketika di kelas tidak terlihat ketidaksiapannya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberi motivasi atau dorongan yang positif kepada siswanya sehingga kelihatan siswanya memiliki rasa semangat dalam menerima materi yang akan disampaikan. Guru juga bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi berikutnya.

Kemudian hasil penelitian tentang pengelolaan kelas bahwasannya tiap-tiap kelas memiliki karakteristik yang beragam, ada kelas yang mayoritas siswanya aktif dan sebaliknya ada juga kelas yang siswanya hanya beberapa saja yang aktif. Mengatasi hal demikian, guru harus mampu membedakan cara menanganinya dan pendekatannya. Kemudian memberikan suport dan pujian serta ancaman nilai sehingga dengan demikian kelas akan selalu hidup.

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan

tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berfungsi dengan baik apabila guru dapat memilih dan mampu menggunakan dengan tepat dan benar. Dalam proses belajar mengajar agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, hafalan, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, situasi, serta karakteristik siswa.

Dengan demikian pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran, sehingga setiap penyampaian materi yang berbeda seorang pendidik harus menggunakan metode yang lain yang cocok dengan materi yang di sampaikan.

Terkait dengan hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu NurAsiah, beliau mengatakan:

”Di dalam kelas iya saya menggunakan metode yang bervariasi yakni menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kondisi dan situasi agar siswa tidak merasa bosan dan dapat dipahami secara benar”.

Dengan hal ini juga peneliti melaksanakan observasi secara langsung di mushola, karena kebetulan mereka sedang melaksanakan pembelajaran di musola yang hasilnya adalah:

“Dalam proses pembelajaran PAI dalam hal ini pada materi tentang malaikat dan tugasnya, guru menggunakan metode menghafal dengan menggunakan lagu yakni guru mempraktekkan terlebih dahulu kemudian disuruh satu persatu menghafal secara bergantian, yang mana disitu guru dapat mengetahui bahwa apakah anak muridnya bisa menghafal dengan baik dan benar”. (Observasi, 09 Maret 2022)

Selain melakukan observasi secara langsung disini peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas VII yaitu saudari Khadli mengenai dengan beberapa metode yang digunakan oleh guru apakah siswa dapat memahaminya, Khadli mengatakan:

“Sudah cukup memahami, namun di setiap metode yang di gunakan guru kami ada kekurangan dan kelebihan, misalnya metode diskusi, dalam satu kelas dibagi beberapa kelompok tetapi dalam satu kelompok tersebut tidak semua siswa ikut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melainkan hanya beberapa orang saja yang mengerjakan”. (Wawancara, 09 Maret 2022)

Hasil wawancara dan observasi sudah jelas bahwasannya guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan maksud guru harus bisa memahami dan menguasai berbagai metode pembelajaran agar siswa dapat memahami secara benar apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien.

Dalam hal ini penulis akan menguraikan tentang pelaksanaan dari masing-masing metode yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama 7 Muaro Jambi dalam proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar bahwasannya para guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa kebanyakan menggunakan metode ceramah.

Dalam pelaksanaan metode ceramah ini guru berperan aktif dimana ia bersungguh-sungguh memberikan suatu keterangan dan penjelasan secara mendalam tentang segala informasi yang ada hubungan dengan topik pembahasan. Sedangkan para siswa berperan pasif, yaitu siswa disini hanya mendengarkan dan mencatat tentang hal-hal yang dianggap penting.

Peranan metode ceramah di Sekolah Menengah Pertama 7 Muaro Jambi menurut pengamatan penulis sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini karena para guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa. Metode ceramah ini adalah metode yang paling sering digunakan di Sekolah Menengah Pertama 7 Muaro Jambi. Namun dalam pelaksanaan juga sering diselingi dengan metode yang lain.

2. Metode Hafalan

Metode ini sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Begiru juga dengan para sahabat dan para ulama perawi hadits. Orang-orang islam pada zaman dahulu sangat menghargai daya ingatan menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan.

Di Sekolah Menengah Pertama 7 Muaro Jambi menggunakan metode hafalan jika ada ayat Al- Quran atau hadits pada materi pelajarannya. Ketika murid sudah menghafalkannya kemudian guru memberikan penjelasan apa yang telah di hafalkan.

3. Metode Diskusi

Di Sekolah Menengah Pertama 7 Muaro Jambi dalam pelaksanaan metode ini dengan cara guru mengharapkan para siswa agar membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas kemudian guru memberikan satu permasalahan atau topik untuk didiskusikan bersama.

4. Metode tanya jawab

Diterapkan metode tanya jawab di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi ini dilaksanakan apabila waktu jam pelajaran akan berakhir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para guru, bahwa metode tanya jawab ini dilaksanakan hanya sebagai selingan saja.

Adapun tujuan diterapkan metode tanya jawab pada awal jam pelajaran adalah selain untuk membangkitkan semangat para siswa dalam belajar, juga untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Sedangkan metode tanya jawab ini dilaksanakan diakhir jam pelajaran bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang jelas atau belum paham terhadap materi yang diberikan.

5. Metode Demonstrasi

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru, bahwasannya metode ini merupakan metode yang sering digunakan oleh guru karena dalam menyampaikan bahan pelajaran yang berbentuk praktek seperti berwudhu, shalat berjamaah, cara-cara tayamum dan sebagainya agar keaktifan dan pengalaman siswa akan bertambah, materi yang disampaikan lebih tahan lama, pengertian lebih cepat dicapai, perhatian siswa dapat dipusatkan dan agar mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi, maka metode demonstrasi sangat penting untuk tercapainya tujuan dari pelajarannya.

2. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

Evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Selain itu evaluasi pendidikan ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus direncanakan atau dilaksanakan sebaik mungkin oleh seorang guru guna untuk mendapatkan hasil yang baik yang diinginkan atau mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan tanpa ada kesalahan yang bisa berakibat fatal atau merugikan peserta didik.

Guru pendidikan agama islam mempunyai tugas yang sangat berat dalam pembelajaran pendidikan agama islam maupun dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini terjadi karena dalam mengevaluasi pembelajaran agama islam tidak hanya untuk mengetahui berapa nilai yang diperoleh oleh peserta didik, akan tetapi juga melakukan evaluasi terhadap perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

Mengenai evaluasi pembelajaran, yang terlintas dalam benak guru ialah berkenaan dengan penilaian. Menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Penilaian tersebut didapat dengan melakukan tes terhadap murid-murid. Hal tersebut sesuai

dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Yang saya ketahui bahwa evaluasi ialah penilaian. Guru memberikan tes kepada murid-muridnya, tes yang diberikan berkenaan dengan pembelajaran, menilai sejauh mana pemahaman siswa agar kemudian guru tau perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran selanjutnya”.

Kemudian pada hasil observasi yang peneliti lihat dalam proses perencanaan, guru pendidikan agama islam sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru pendidikan agama islam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian melihat kompetensi dasar terlebih dahulu, setelah itu guru mensinkronkan soal yang akan guru buat dengan kompetensi dasar. Setelah itu guru baru membuat soal yang akan guru ujikan kepada peserta didik.

Selain perencanaan, evaluasi yang dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas untuk apa evaluasi dilakukan. Apa hanya untuk memberikan nilai kepada peserta didik atau untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran serta perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya mengandalkan teori dalam kelas saja, namun juga diperlukan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam melibatkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Nurasih, beliau mengatakan:

“Guru pendidikan agama islam harus bisa memerankan perannya sebagai evaluator karena dalam pelaksanaannya pendidikan agama islam tidak hanya diunggulkan dari segi

kognitifnya saja tetapi juga sikap atau sopan santun peserta didik”.

Dari hasil wawancara untuk mencapai ketiga ranah tersebut, dalam pelaksanaannya perlu dibedakan jenis dan teknik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Hal ini dilakukan agar ketiga ranah tersebut dapat tercapai dengan baik dan tidak ada yang terabaikan. Seperti yang disampaikan Ibu Nurasiah selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

“Setiap pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan teknik masing-masing sesuai dengan kebutuhan. Jika guru ingin mengetahui kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran maka guru harus menggunakan teknik yang sesuai dengan itu. Karena tidak bisa dipaksakan dengan satu teknik untuk mengetahui ketiga ranah tadi”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam tidak bisa hanya menggunakan satu teknik dan bentuk evaluasi saja untuk mengukur keefektifan pembelajaran, presatsi dan kemajuan belajar peserta didik secara sempurna. Pengukuran tunggal tidak cukup memberikan gambaran atau informasi tentang keefektifan pembelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Penetapan satu teknik dan bentuk evaluasi dapat menghambat penguasaan kompetensi peserta didik secara utuh, sehingga tidak memberikan umpan balik.

Pelaksanaan evaluasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi guru pendidikan agama islam menerapkan teknik yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Disini penulis akan menguraikan mengenai ketiga ranah pelaksanaan evaluasi yaitu evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada pelaksanaan evaluasi ranah kognitif dilakukan dengan teknik tes lisan, dan tes tertulis dalam bentuk uraian. Dalam tes lisan guru memberikan tes berupa hafalan, pada observasi yang peneliti lihat pada saat itu peserta didik melakukan hafalan berupa sebuah hadits dan nama-nama malaikat beserta tugas tugasnya. Guru mendengarkan hafalan peserta didik kemudian memberikan penilaian dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru pendidikan agama islam. Disini kriteria yang dinilai adalah pengetahuan hafalan peserta didik, dan tingkat pemahaman peserta didik.

Kemudian pada tes tertulis berbentuk uraian yaitu guru memberikan soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah disampaikan. Pada observasi yang peneliti lihat disini guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik yaitu pada saat setiap materi pembelajaran telah selesai atau yang biasanya disebut dengan ulangan harian. Tes tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Tes ini menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga wawasan peserta didik dapat berkembang. Biasanya bentuk tes uraian yang diberikan kepada peserta didik dijawab sesuai dengan kemampuan masing-masing tidak peduli apakah jawabannya pendek atau panjang karena yang terpenting adalah kualitas jawabannya.

Untuk ranah afektif, guru pendidikan agama islam melakukan penilaian hanya berdasarkan keseharian peserta didik, tidak menggunakan tes lembar observasi namun guru hanya menilai berdasarkan observasinya terhadap penerapan nilai, norma, etika, dan estetika yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tanpa lembar observasi. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan cara peserta didik menerima dan merespon suatu pelajaran.

Pada ranah psikomotorik, guru pendidikan agama islam melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan pelaksanaan tes, penguasaan dan ketertiban. Guru menilai pada saat pelaksanaan tes berlangsung maupun saat proses pembelajaran terjadi bagaimana tingkat keseriusan peserta didik dalam menjawab tes evaluasi yang idiberikan oleh guru pendidikan agama islam. Kemudian penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung, dan ketertiban peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi diakhir proses pembelajaran.

Sebagai pendidik yang profesional tentu evaluasi tidak diberikan begitu saja kepada peserta didik melainkan perlu adanya persiapan yang matang agar pendidik dapat dengan mudah mengukur kemampuan peserta didiknya baik itu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik karena sebelumnya sudah di persiapkan bagaimana bentuk tes yang akan diberikan, apakah tesnya dalam bentuk tulisan atau lisan, itu tergantung dari pendidik yang bersangkutan, apakah tes yang dibuat nantinya termasuk kategori mudah, sedang atau sulit karena jangan sampai tes yang diberikan terlalu mudah atau bahkan terlalu sulit bagi peserta didik.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diatas, menurut peneliti guru pendidikan agama islam melaksanakan evaluasi dengan baik walaupun belum optimal, nampak guru pendidikan agama islam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan evaluasi. Terkecuali pelaksanaan evaluasi diakhir pelajaran yang dilakukan secara spontanitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi sudah berjalan dengan baik, ini terlihat pada ketetapan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi ketetapan dalam menggunakan model atau metode, melakukan pendekatan, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi adalah metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, hafalan dan demonstrasi. Dan para guru juga memilih dan menggunakan metode sesuai dengan materi, kondisi dan situasi di kelas sehingga peserta didik mudah paham apa yang telah disampaikan oleh guru.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi sudah berlangsung dengan cukup baik karena pendidik mengupayakan memberikan yang terbaik dengan sebelumnya merencanakan terlebih dahulu sebelum membuat evaluasi pembelajaran. Kemudian penilaian yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan peserta didiknya berdasarkan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Di samping itu, dalam memberikan penilaian dari ketiga ranah tersebut guru memiliki caranya masing-masing.

B. Saran

Dengan melihat dan memperhatiakn hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis kemukakan

1. Kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk selalu meningkatkan kualitas mengajar. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka pendidikan agama islam harus ditingkatkan dan ada kerjasama antara pendidik dan lembaga didik agar dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada siswa, siswa harus menyadari bahwa pendidikan agama islam itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena pendidikan adalah suatu jalan yang harus dapat menentukan nasib hidup suatu bangsa, selaku siswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, baik di dunia maupun diakhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020)
- Ali, M, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002)
- Ali, Zainuddin, H, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2005)
- Gunarto, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013)
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa, *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Jurnal moral kemasyarakatan, Vol 2 No 2 (Desember, 2017), 131-139
- Muhammad Paosee Heemboo, Skripsi: *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)
- Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Nur Azizah, *Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama*. Jurnal psikologi, Vol 33 No 2, 1-16
- Prawiladilaga, Dewi Salma, *“Prinsip Desain Pembelajaran”* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta: 2008)
- Ramayulis, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, cet.IV, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)
- Sugiono, *“Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Tim Dosen PAI, *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- Tuti Purwasih, Skripsi: *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Rendah*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014)
- Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran”*, (Jakarta: Kencana, 2006)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul Skripsi: Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

A. Wawancara

a. Guru

1. Apa yang dilakukan sebelum mengajar dikelas?
2. Apakah sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu?
3. Apakah ada kendala dalam pembuatan RPP?
4. Apakah penting menyampaikan tujuan pembelajaran?
5. Apa metode yang digunakan pada saat pembelajaran PAI?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama di dalam kelas?
7. Apa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran tersebut?
8. Evaluasi seperti apa yang dilakukan dalam pembelajaran?
9. Bagaimana teknik-teknik dalam evaluasi pembelajaran?

b. Siswa

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI?
2. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran?
3. Apakah dengan menggunakan berbagai metode sudah mampu meningkatkan pemahaman siswa?

B. Observasi

1. Mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI
2. Mengamati guru dalam memperhatikan perbedaan individu siswa
3. Mengamati penguasaan kelas yang dilakukan guru PAI
4. Mengamati penguasaan bahan yang dilakukan guru PAI
5. Mengamati penguasaan metode yang dilakukan guru PAI
6. Mengamati aktivitas guru dalam mengakhiri pelajaran
7. Mengamati aktivitas guru dalam evaluasi pembelajaran PAI

C. Dokumentasi

1. Historis dan geografis sekolah
2. Visi misi sekolah
3. Struktur organisasi
4. Keadaan guru
5. Keadaan siswa
6. Keadaan sarana dan prasarana



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro
Jambi 36361, Jambi-Indonesia
Telp/Fax: 0741 583183 – 584118. Web. <https://uinjambi.ac.id/>,
email: mail@uinjambi.ac.id

Kode Dokumen:	Un.15/B.II/AK/ 25
Kode Formulir :	FM/AK/25/01
Tanggal Efektif :	1 Februari 2019
No Revisi :	00
	1 dari 1
Halaman :	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Hety Febriani
NIM : 201180118
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat email : hetyfebriani17@gmail.com
Judul Skripsi : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 7 Muaro Jambi
Pembimbing I : Dr. Hj. Dewi Hasanah, M.Pd

Pertemuan ke	Hari/ Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tanda tangan Pembimbing
1	Senin/01 November 2021	Isi	Di latar belakang tambahkan masalah yang ada di sekolahnya dan patokan penelitiannya apa	
2	Senin/29 November 2021		ACC DP I	
3	Selasa/21 November 2021		SEMINAR PROPOSAL	
4	Kamis/27 Januari 2022		ACC Riset	
5	Selasa/19 April 2022	BAB IV	Jelaskan apa masalah yang ada di desain pembelajaran	
6	Kamis/12 Mei 2022	BAB IV	Mana hasil tentang desain pembelajaran untuk meningkatkan moralitas siswa dan tentang data siswa dimasukkan ke bagian lampiran	
7	Senin/16 Mei 2022	BAB IV	Isi bab IV	
8	Jumat/20 Mei 2022	BAB IV	Hasilnya belum terlihat jelas	
9	Rabu/25 Mei 2022	BAB IV	Hilangkan kata meningkatkan moralitas dan rubah isinya	
10	Rabu/01 Juni 2022		ACC SKRIPSI	

			
--	--	--	---

Jambi, Juni 2022
Pembimbing I



Dr.Hj.Dewi Hasanah, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI**

Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi-Indonesia
Telp/Fax: 0741 583183 – 584118. Web. <https://uinjambi.ac.id/>, email: mail@uinjambi.ac.id

Kode Dokumen:	Un.15/B.II/AK/2 5
Kode Formulir :	FM/AK/25/01
Tanggal Efektif :	1 Februari 2019
No Revisi :	00
Halaman :	1 dari 1

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Hety Febriani

NIM : 201180118

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat email : hetyfebriani17@gmail.com

Judul Skripsi : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 7 Muaro Jambi

Pembimbing II : Nurmalia K, M.Pd

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tanda tangan Pembimbing
1	Rabu/22 September 2021	proposal	Perbaiki format proposalnya	
2	Sabtu/25 September 2021	Isi	Perbaiki isi proposal	
3	Selasa/5 Oktober 2021	Isi	Penyusunan latar belakang	
4	Senin/18 Oktober 2021	Halaman	Letak nomor halaman diperbaiki dan tambah jadwal penelitian	
5	Selasa/26 Oktober 2021	ACC DP II		
6	Selasa/21 Desember 2021	SEMINAR PROPOSAL		
7	Selasa/25 Januari 2022	Perbaiki sekaligus ACC Riset		
8	Selasa/05 April 2022	BAB IV	Tambahkan foto pada setiap sub bab dan tambahkan data guru	
9	Selasa/12 April 2022	ACC DP II		

Jambi, Juni 2022
Pembimbing II

Nurmalia K, M.Pd

DAFTAR INFORMAN

No.	NAMA	KETERANGAN
1.	Nur Asiah, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Amanda	Siswa kelas VII D
3.	Khadli Mukhtari	Siswa kelas VII D

DATA GURU DAN TATA USAHA

NO	NAMA /NIP	PANGKAT/GOL RUANG	JABATAN GURU	MATA PELAJARAN
1.	Drs. Joni Hasri, M.Pd NIP. 196610011994031006	Pembina TK 1 IV/b	Guru Madya	PKN
2.	Harbiah, S.Pd NIP. 196302011984122002	Pembina IV/a	Guru Madya	MTK
3.	Magdalena Hutagalung, S.Pd NIP. 196405191984122002	Pembina IV/a	Guru Madya	IPA
4.	Hj.Ratih Marhaeni JA, S.Pd NIP. 196406301988012001	Pembina TK 1 IV/b	Guru Madya	Bahasa Indonesia
5.	Yenti Susiani, S.Pd NIP. 196707301988012004	Pembina IV/a	Guru Madya	MTK
6.	Widiarso, S.Pd NIP. 196411011988121002	Pembina TK 1 IV/b	Guru Madya	Penjaskes
7.	Hj.Emizola, S.Pd NIP. 196507241989032006	Pembina IV/a	Guru Madya	MTK
8.	Nurhayati, S.Pd NIP. 196410141990102001	Pembina IV/a	Guru Madya	IPS
9.	Linda Panjaitan, S.Pd NIP. 196812111992032003	Pembina IV/a	Guru Madya	Seni Budaya
10.	Susmiyanti, S.Pd NIP. 197105011993032005	Pembina IV/a	Guru Madya	Bahasa Indonesia
11.	H. Andius, S.Pd NIP. 197009161994031005	Pembina IV/a	Guru Madya	IPS
12.	Dra. Parida Ariati, M.Pd.I NIP. 196701151995122002	Pembina IV/a	Guru Madya	BK
13.	Dra. Yasmita Farni NIP. 196810311997022002	Pembina IV/a	Guru Madya	PKn
14.	Merry Puspawaty, S.Pd NIP. 196902041998022002	Pembina IV/a	Guru Madya	IPS
15.	RinaKastori, M.Pd NIP. 197308152000122001	Pembina TK 1 IV/b	Guru Madya	IPS
16.	Nurasiah, S.Ag NIP. 197402082003122006	Pembina IV/a	Guru Madya	PAI
17.	Siti Supriyah, S.Pd NIP 196601051986022001	PenataTk.I III/d	Guru Muda	BK
18.	Yetty Syafridar, S.Pd NIP. 197109292005012004	Pembina/Iva III/d	Guru Muda	IPA
19.	Ida Susanty, S.Ag NIP. 197507262008012003	PenataTk.I III/d	Guru Muda	PAI

NO	NAMA /NIP	PANGKAT/GOL RUANG	JABATAN GURU	MATA PELAJARAN
20.	Nasril, S.Pd NIP. 196210251984121001	Penata III/c	Guru Muda	Bahasa Indonesia
21.	Dina Sosilawati, S.Pd NIP. 198006042006042017	Penata III/c	Guru Muda	BK
22.	Aguslita, S.Pd NIP. 196808202007012006	PenataTK 1 III/d	Guru Muda	Bahasa Inggris
23.	Harisyah, S.Ag NIP. 197104172007012004	PenataTK 1 III/d	Guru Muda	PAI
24.	Dra. Samiah NIP. 196905062008012006	PenataTK 1 III/d	Guru Muda	IPS Prakarya
25.	Dini Adriani, S.Pd NIP. 198705212009022005	PenataTK 1 III/d	Guru Muda	Matematika
26.	Rosdiah, S.Pd NIP. 197604212008012007	PenataTK 1 III/d	Guru Muda	Seni Budaya
27.	Ervina, M.Pd NIP. 198309012008032001	PenataTK 1 III/d	Guru Muda	Bahasa Inggris
28.	Elsi Afriani, S.Pd NIP. 197906302010012004	Penata III/c	Guru Muda	IPA
29.	Emelia Sapta Riani, S.Pd NIP. 198409222010012010	Penata III/c	Guru Muda	IPA
30.	Megawati Ali, S.Pd NIP. 198201072008012002	Penata III/c	Guru Muda	Bahasa Inggris
31.	Ade Dameyanti, SS NIP. 198003072010012006	Penata III/c	Guru Muda	A. Inggris Prakarya
32.	Ramlah, S.Kom NIP. 197806082010012006	Penata Tk.I III/c	Guru Muda	BKT
33.	Kartini Asih, S.Pd NIP. 198504212009022008	PenataMuda Tk.I III/c	Guru Muda	B. Indo
34.	Yelna Surlita, S.Pd NIP. 197305152006042011	PenataMuda Tk.I III/b	Guru Pertama	BK
35.	Windi Antika, S.Pd NIP. 199403292019032004	PenataMuda III/a	Guru Pertama	C. Inggris PKY
36.	Angela Violina, S.Pd Gr NIP. 198909272019032002	PenataMuda III/a	Guru Pertama	PKN
37.	Ryan Suhermi, S.Pd Gr NIP. 199101312019031003	PenataMuda III/a	Guru Pertama	S. Budaya

NO	NAMA /NIP	PANGKAT/GOL RUANG	JABATAN GURU	MATA PELAJARAN
38.	Sofyandi, S.Pd Gr NIP. 198712052019031002	PenataMuda III/a	Guru Pertama	PKN
39.	Reni Resmita, S.Pd NIP. 198109172014082001	PenataMuda III/a	--	B.Indo
40.	Sabari, S.Pd NIP. 196208111984031001	Pembina IV/a	Guru Madya	IPA
41.	Marlena, S.Pd --	--	Gr. Honor	Prakarya
42	Lilis Sumarni, S.Pd --	--	Gr. Honor	B. Indo
43	Pebriandra, S.Pd --	--	Gr. Honor	Penjaskes
44	Doni Mariadi --	--	Gr. Honor	Penjaskes
45	Khairul Amin, S.Pd	--	Gr. Honor	MTK
46	Leni Arsil, M.Pd --	--	Guru Honor	Prakarya
47	Konny Lidia L Tobing NIP. 197308182005012012	PenataTk 1 III/d	Guru Muda	BK
48	Rts. Linda Damaiyanti,S.Pd		Tenaga Operator	
49	Dina Farina		Tenaga TU	

DATA SISWA KELAS VII

1. Kelas VII A

NO	Nama Siswa	L/P	Agama
1.	Alif Bintang Alfaiji	L	Islam
2.	Alya Safitri	P	Islam
3.	Amanda Savadira Angie	P	Islam
4.	Chelsea Arini Sianturi	P	Kristen
5.	Daniel Meiyanto Purba	L	Kristen
6.	Debi Amelia Fatikha	P	Islam
7.	Faiza Luthfia Hanifa	P	Islam
8.	Kristin Samosir	P	Kristen
9.	M. Aufa Lazanzhu	L	Islam
10.	Maysa Bunga Hannyfah	P	Islam
11.	M. Hanif Al-Abqori Mulyawan	L	Islam
12.	Novi Rahayu	P	Islam
13.	Puri Aprilini	P	Islam
14.	Rendy Anthoni Barera Purba	L	Kristen
15.	Reynaldo Banuarta Silitonga	L	Kristen
16.	Rhayna Shafira Widyadhana	P	Islam
17.	Rofiq Nur Rifa'i	L	Islam
18.	Samuel Agustinus Lumban Tobing	P	Kristen
19.	Septi Eka Firtiani	P	Islam
20.	Viona Nabila	P	Islam
21.	Yayank Aryandha	P	Islam
22.	Zilva Delarossa	P	Islam

2. KELAS VII B

NO	Nama Siswa	L/P	Agama
1.	Abdon Harahap Pasaribu	P	Kristen
2.	Ahmad Gio Renairi	L	Islam
3.	Amelia Rahmayani	P	Islam
4.	Andra Noval Ramadhan Hutasuhu	L	Kristen
5.	Chelxy Onli Angrini. S	P	Islam
6.	Desti Wulandari Ritonga	P	Kristen
7.	Ellena Sidabutar	P	Kristen
8.	Febri	L	Islam
9.	Fernando Imanuel Marpaung	L	Kristen
10.	Habib Rizky Agustin	L	Islam
11.	Keysha Octavia Zulianti	P	Islam
12.	Lois Halomoan Tambun	L	Kristen
13.	M. Alif Sakha	L	Islam
14.	Mario Fernando	L	Kristen
15.	Maya Okta. S	P	Islam
16.	Maysila Anjani	P	Islam
17.	Michael Gilbert Yeremia	L	Kristen
18.	Nabila Aisyah Nurria Azzahra	P	Islam
19.	Natalia Nainggolan	P	Kristen
20.	Putri Elisabet	P	Kristen
21.	Rafli Fedinan	L	Islam
22.	Rasyid Tri Gunawan	L	Islam
23.	Reza Saputra	L	Islam
24.	Rezky Mulya	L	Islam
25.	Robin Triano Saragih	L	Kristen
26.	Sakinah Aulia Putri	P	Islam
27.	Sopran Bastian	L	Islam
28.	Syafira Sasyabillah	P	Islam

29.	Yolanda Vera Saritonga	P	Kristen
-----	------------------------	---	---------

3. KELAS VII C

No	Nama Siswa	L/P	Agama
1.	Absah Adita Aulia	P	Islam
2.	Aisyah Githa Putri	P	Islam
3.	Alhadid Yuliansyah	L	Islam
4.	Aura Anggun Indah Kumala Dewi	P	Islam
5.	Citra Isabel Higuain Renata Siregar	P	Kristen
6.	Darius Elian Manurung	L	Kristen
7.	Delfy Yanti Oktafia	P	Islam
8.	Dimas Ferdinan	L	Islam
9.	Divia Nasakhi	P	Islam
10.	Fatricius Hutabarat	L	Kristen
11.	Feby Putri Savita Rangkuty	P	Islam
12.	Gedeon Hotton Haloho	L	Kristen
13.	Henri	L	Islam
14.	Jhuan Thedral Ambarita	L	Kristen
15.	Kirana BR Ringo	P	Kristen
16.	M. Andika Saputra	L	Islam
17.	M. Anugrah Fitrijaya	L	Islam
18.	Meissy Monica Lumban Tobing	P	Kristen
19.	Mhd. Hadi Pratama	L	Islam
20.	Mohd. Rifqi Muzakki	L	Islam
21.	Muhammad Afif Mahir	L	Islam
22.	R. Pangeran	L	Islam
23.	Rivano Restu Kurniawan	L	Islam
24.	Rizki Apryan Dinata	L	Islam
25.	Rut Meylinda Lubis	P	Kristen
26.	Suci Novita Aryani. S	P	Islam

27.	Vero Adityo	L	Islam
-----	-------------	---	-------

4. KELAS VII D

No	Nama Siswa	L/P	Agama
1.	Amelia Oktaviani	P	Islam
2.	Angelina Manalu	P	Kristen
3.	Ari Putra Pratama	L	Islam
4.	Bima Andrian Nasution	L	Islam
5.	Chika Ramadani	P	Islam
6.	Citra Ardita	P	Islam
7.	Evan Tua Situmorang	L	Kristen
8.	Gideon Rivanu Simbolon	L	Kristen
9.	Gilang Bima Setia	L	Islam
10.	Hailila Dwi Al-Qori	P	Islam
11.	Inova Messya Uly Manalu	P	Kristen
12.	Kevin Ardiona Cahesta	P	Islam
13.	Khadli Mukhtari Dzakwan	L	Islam
14.	Kirana Ramadhani	P	Islam
15.	Muhammad Bintang Al-Ghazali	L	Islam
16.	Nova Khoirul Falaq	L	Islam
17.	Novita Sari	P	Islam
18.	Queen Benefit Oc'treme Mendrofa	P	Islam
19.	Raden Ilham Pratama	L	Islam
20.	Rani Juliani Pakpahan	P	Kristen
21.	Rayhan Yudha Perkasa Harahap	L	Kristen
22.	Rivael Sinaga	L	Islam
23.	Rolan Arilpan Pakpahan	L	Kristen

24.	Sabilal Mutaqin	L	Islam
25.	Siti Deskita Bahri	P	Islam
26.	Tesalonika	P	Kristen
27.	Wulan Mikha Abigails	P	Islam

5. KELAS VII E

No	Nama Siswa	L/P	Agama
1.	Andrian Pratama	L	Islam
2.	Akmaludin Mawardi	L	Islam
3.	Aqilah Fadiyah Simatupang	P	Kristen
4.	Ayu Nurhariyani	P	Islam
5.	Chaliq Akbar	L	Islam
6.	Dimas Raharjo	L	Islam
7.	Dwi Rahmadani	P	Islam
8.	Ervan Sitorus	L	Kristen
9.	Evelin Rianta Sihombing	P	Kristen
10.	Farell Andrians	L	Kristen
11.	Fifi Aditiah Sinaga	P	Kristen
12.	Galang Bima Sakti	L	Islam
13.	Hokky Pasaribu	L	Kristen
14.	M. Rasyah	L	Islam
15.	Muhammad Rizki Pratama	L	Islam
16.	Naila Athiya Annisa	P	Islam
17.	Qanita Aurelia	P	Islam
18.	Queen Khaliesah	P	Islam
19.	Rahmada Yani	L	Islam
20.	Revania Romauli Silaban	P	Kristen
21.	Ridwan	L	Islam
22.	Septa Andrian Sinaga	L	Kristen
23.	Shafa Khayla Al Shabi	P	Islam

24.	Shofi Salsabila	P	Islam
25.	Sion Stephanreymond. S	L	Kristen
26.	Siska Ramadani	P	Islam
27.	Tedy Alfarezi	L	Islam
28.	Tessalonica Agustiani. H	P	Kristen
29.	Yuliana Br. Parapat	P	Kristen

6. KELAS VII F

No	Nama Siswa	L/P	Agama
1.	Anggi Juana O Sunggu	P	Kristen
2.	Citra Lestari Saragih	P	Kristen
3.	Ega Dui Putra Manalu	L	Kristen
4.	Fania Deswianti	P	Islam
5.	Fina Viola. P	P	Islam
6.	Gregorius Hendriono Buaton	L	Kristen
7.	Karlina Sari	P	Islam
8.	Kiara Aulia Putri	P	Islam
9.	Lutfia Anggraini	P	Islam
10.	Mayza Aulia Kasih	P	Islam
11.	Muhammad Yusuf Anas	L	Islam
12.	Nazwa Khazriah	P	Islam
13.	Nicholas	L	Kristen
14.	Nico Freedom Samosir	L	Kristen
15.	Paradongan Silaban	L	Kristen
16.	Pratama Raja Saputra	L	Islam
17.	Putra Ronandika Sagala	L	Kristen
18.	Rafi Aswanda	L	Islam
19.	Reisya Aujustin	P	Islam
20.	Reisya Putri	P	Islam
21.	Reval Pinsensius Tarihoran	L	Kristen

22.	Rianti Syafitri	P	Islam
23.	Rizky Farell Erlangga	L	Islam
24.	Rts. Zahra	P	Islam
25.	Sallymar Sisi Hakim	P	Islam
26.	Selvi Oktaolivia	P	Islam
27.	Vanesa Angelina Sitompul	P	Kristen

7. KELAS VII G

No	Nama Siswa	L/P	Agama
1.	Alyandro Sihombing	L	Kristen
2.	Andreasta Tarigan	L	Kristen
3.	Athalia Dhia Rahmani Pulungan	P	Kristen
4.	Celsy Trisnawati	P	Islam
5.	Dianty Wahyuningtyas	P	Islam
6.	Evan Basyusy Ghaniyyu	L	Islam
7.	Febriyansyah Putra Pratama	L	Islam
8.	Glen Apinixon Sihotang	L	Kristen
9.	Griselia Siboro	P	Kristen
10.	Jastin Parada Sianipar	L	Kristen
11.	M. Andra Dwirizki	L	Islam
12.	Marvel Agustinus	L	Kristen
13.	Naomi Olivia Debora Sitohang	P	Kristen
14.	Navarina Hananti	P	Islam
15.	Orwina Yustika Damanik	P	Kristen
16.	Raicha Natnia Samosir	P	Kristen
17.	Rani Purba	P	Kristen
18.	Revand Narya Putra	L	Islam
19.	Risma	P	Islam
20.	Rizky Okta Pratama	L	Islam
21.	Sajidan Tabroni	L	Islam

22.	Seprianto Lumban Tobing	L	Kristen
23.	Siti Aisyah	P	Islam
24.	Tessa Angia Jernita	P	Kristen
25.	Via Impian Hati Simanjuntak	P	Kristen
26.	Widya Anggraini	P	Islam
27.	Wike Prasasti	P	Islam
28.	Yolanda Aprilia	P	Islam
29.	Yonatha Dewi Simangunsong	P	Kristen

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun																			
		Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Desember 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			X																	
2	Pembuatan proposal				X																
3	Pengajuan dosen pembimbing					X															
4	Bimbingan proposal															X					
5	Seminar proposal																			X	
6	Perbaikan proposal																				X

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun																			
		Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Pengajuan izin riset	X																			
8	Pelaksanaan riset		X																		
9	Penyusunan data					X															
10	Penulisan skripsi						X														
11	Perbaikan skripsi									X											

PELAKSANAAN WAWANCARA





PELAKSANAAN PEMBELAJARAN





**RUANG KANTOR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7
MUARO JAMBI**



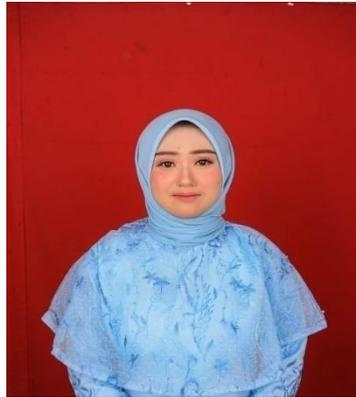
PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS



RUANG MUSOLA SMP N 7 MUARO JAMBI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(*CURRICULUM VITAE*)



Nama : Hety Febriani
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Sidorejo, 28 Februari 2000
Alamat : Jl. Kresna, Desa Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir,
Kabupaten Tebo, Jambi
Alamat E-mail : hetyfebriani17@gmail.com
No Kontak : 082182436523
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 124/VIII Sidorejo Lulus Tahun 2012
2. SMP Negeri 12 Kabupaten Tebo Lulus Tahun 2015
3. SMA Negeri 7 Tebo Lulus Tahun 2018

Jambi, Juni 2022

Peneliti



Hety Febriani
NIM. 201180118